

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS As'adiyah Dapoko

MTS As'adiyah Dapoko berdiri, berawal dari panggilan hati nurani untuk kembali membangun daerah khususnya dibidang keagamaan. Setelah melihat bahwa di Kec. Eremerasa belum ada Madrasah (Sekolah Agama). Maka dengan niat yang ikhlas, tekad yang kuat serta kemauan yang keras, seorang tokoh Agama (Dr. KM. Hamzah Israil, S. Pd. I, MA) mencoba menghubungi beberapa orang yang ditokohkan dikecamatan Eremerasa untuk mengajak berpartisipasi merestui rencana tersebut sehingga mendapat dukungan dari tokoh Masyarakat, tokoh Agama, Pemerintah setempat serta dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng. Maka terbentuklah sebuah Yayasan Pendidikan dengan nama Yayasan Pondok Pesantren As'adiyah Dapoko.

Sebagai hasil kesepakatan dalam musyawarah bersama Tokoh Agama dan tokoh Masyarakat pada Tanggal 23 Maret 2007, dari hasil musyawarah tersebut, oleh Bapak H. Muh. Anas sebagai salah seorang pendiri menunjukkan suatu gedung (bekas gudang pabrik) miliknya yang dipersiapkan untuk ruang belajar sementara. Selain itu, beliau juga menunjukkan suatu lokasi yang direncanakan untuk pengembangan Madrasah kedepan, yang luasnya + 1 (satu) hektar. Yang bertempat di Kampung Dapoko Dusun Katapang Desa Ulugalung Kec. eremerasa Kab. Bantaeng.

MTS As'adiyah Dapoko diharapkan dapat melahirkan generasi sebagai penerus cita-cita bangsa dan sumber insan pembangunan nasional yang memiliki posisi yang strategis. Agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya, perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Dari hasil temuan peneliti di MTS As'adiyah Dapoko mengenai budaya madrasah dalam perumusan visi, misi dan tujuan madrasah menunjukkan bahwa visi, misi dan tujuan madrasah dirumuskan dengan memperhatikan aspek-aspek pembentukan karakter terhadap objek pendidikan yaitu peserta didik. Visi, misi dan tujuan madrasah dirumuskan berdasarkan nilai-nilai yang berorientasi kepada pendidikan dalam agama Islam sebagai sekolah yang bernuansa Islam. Seluruh elemen madrasah dilibatkan dalam perumusannya dalam sebuah forum rapat termasuk dari masyarakat yang diwakili oleh komite madrasah, komite tersebut merupakan tokoh pendidikan di lingkungan masyarakat. Tim yang dibentuk dalam rangka membahas segala hal mengenai penyelenggaraan pendidikan termasuk di dalamnya membahas mengenai visi, misi dan tujuan madrasah, peraturan dan tata tertib madrasah, program dan kegiatan madrasah, budaya kerja dan lain sebagainya melakukan rapat secara rutin setiap akhir bulan dengan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan yang menyangkut semua aspek yang telah dilaksanakan.

Seperti yang dikatakan oleh Kosim (2011) antara lain: “Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen (stakeholders) termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah”.

3. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Madrasah

MTS As'adiyah Dapoko sejak berdiri sudah beberapa kali mengalami pergantian Pimpinan / Kepala Madrasah. Sejak berdirinya pada tahun 2007 Kepala Madrasah yang disepakati saat itu adalah KM. Hamzah Israil, S. Pd I, MA sampai pada tahun 2014 setelah itu digantikan oleh Dariso, S. Pd. I dan pada tahun 2019 tepatnya dibulan januari terjadi lagi pergantian yang dipimpin dan dinahkodai oleh Ustadzah Rohani, S. Ag, M. Pd sampai saat ini.

b. Data Pengajar

Jumlah Tenaga Pendidik TP. 2021 / 2022 sebanyak 45 Orang terdiri dari beberapa orang Guru dengan kualifikasi jenjang pendidikan : S2 1 Orang, Sarjana (S1) 44 Orang, 3 Orang Tenaga Administrasi Sekolah (TAS).

4.1 Tabel Struktur Organisasi MTS As'adiyah Dapoko

No	Nama	Jabatan
1	Rohani, S. Ag, M. Pd	Kepala Madrasah
2	H. Muh. Anas	Ketua Komite
3	Nurwahidah, S. Pd	Wakamad Kurikulum/Wali Kelas VII A
4	Ernawati H, S. Pd	Wakamad Kesiswaan/Wali Kelas IX A
5	Husain Ruddin, S. Pd. I	Wakamad Sar-Pras

6	Rosida, S. Pd	Wakamad Humas
7	Hariati, S.Pd. I	Guru Aqidah Akhlak/SBK
8	Fatmawati, S.Pd	Guru MateatikaWali kelas VIII C
9	Nurlaelah, S. Pd	Guru Bahasa Inggeris/Wali Kelas VIII B
10	Wajha nadira, S. Pd	Guru SKI / Wali Kelas VII E
11	Nasrah, S. Pd. I	Guru Fiqhi / Wali Kelas VII B
12	Irmayanti, S. Pd. I	Guru Alquran Hadits / Wali Kelas VII A
13	Arie Wahyuni, S. Pd	Guru IPA / Wali Kelas IX C
14	Wahyuni, S. Pd	Guru Bhs Indonesia / Wali Kelas IX B, Petugas Perpustakaan
15	Fahrudin, S. Pd. I	Guru BTQ
16	St. Harminah, S. Pd. I	Guru Aqidah Akhlak /Wali Kelas VII D
17	Nurhayati, S. Pd. I	Guru PKN
18	KM. Abd. Wahid, S. Pd. I	Guru Alquran Hadits / Qawaid
19	Nurhidayah, S. Pd. I	Guru SKI / Wali Kelas VIII A
20	Basri, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
21	Baso Gazali, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
22	A.Irmayanti Saleh, S. Si	Guru Bahasa Inggeris/wali kls VII C, Operator Simpatika
23	Muhajir Rajja, S.Pd	Guru Ilmu Da'wah
24	Rifqatul awaliah, S. Pd	Guru PKN / Wali Kelas VII B
25	Mirawati, S. Pd	Guru Aqidah akhlak
26	Musyahid, S. Pd. I	Guru Bahasa Arab
27	Nurhikmah, S. Pd	Guru SBK / Prakarya/wali kelas IX D
29	Nurwahyudin Admar, S. Pd	Guru IPA Terpadu
30	Ahmad Irzan, S. Pd	Guru Penjaskes
31	Reski Yuliana, s. Pd	Guru IPS
32	Mulia, S. Pd	Guru IPS
33	Taufiq Hidayat, S. Pd	Guru Penjaskes
34	St. Zamzam, SE	Guru IPS
35	Firman, S. Pd	Guru Penjaskes
36	Nita Saraswati, S pd	Guru Bahasa Inggris
37	Vira Yuniar, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia/ Staf TU
38	Nurkhalisa, S. Pd	Guru Aqidah akhlak
39	Haris, SH	Guru PKN
40	KM. Ihsan, S. Pd	Guru Bahasa Arab
41	Isnaeni, S. Sos	Guru BK
42	KM. Hariati, S. Pd. I	Aqidah Akhlak
43	M. Hanafi. S. Pd	Tenaga Administrasi
44	Syahrul, S. St	Tenaga Adminstrasi / Operator Emis
45	KM. Arsyad, S. Pd	BTQ

Sumber Data: MTS As'adiyah Dapoko Tahun2021

4. Data Siswa

Data Siswa siswi TP. 2021 / 2022. Jumlah Santri (Laki-laki) 212 orang, Santriwati (Perempuan) 169 orang, total keseluruhan 381 orang peserta didik.

4.2 Tabel Pendataan Peserta Didik MTS As'adiyah Dapoko

1.	Kelas VII	Laki-laki : 79	Perempuan : 66	Jumlah : 145
2.	Kelas VIII	Laki-laki : 69	Perempuan : 42	Jumlah : 111
3.	Kelas IX	Laki-laki : 64	Perempuan : 61	Jumlah : 125

Sumber Data: MTS As'adiyah Dapoko Tahun 2021

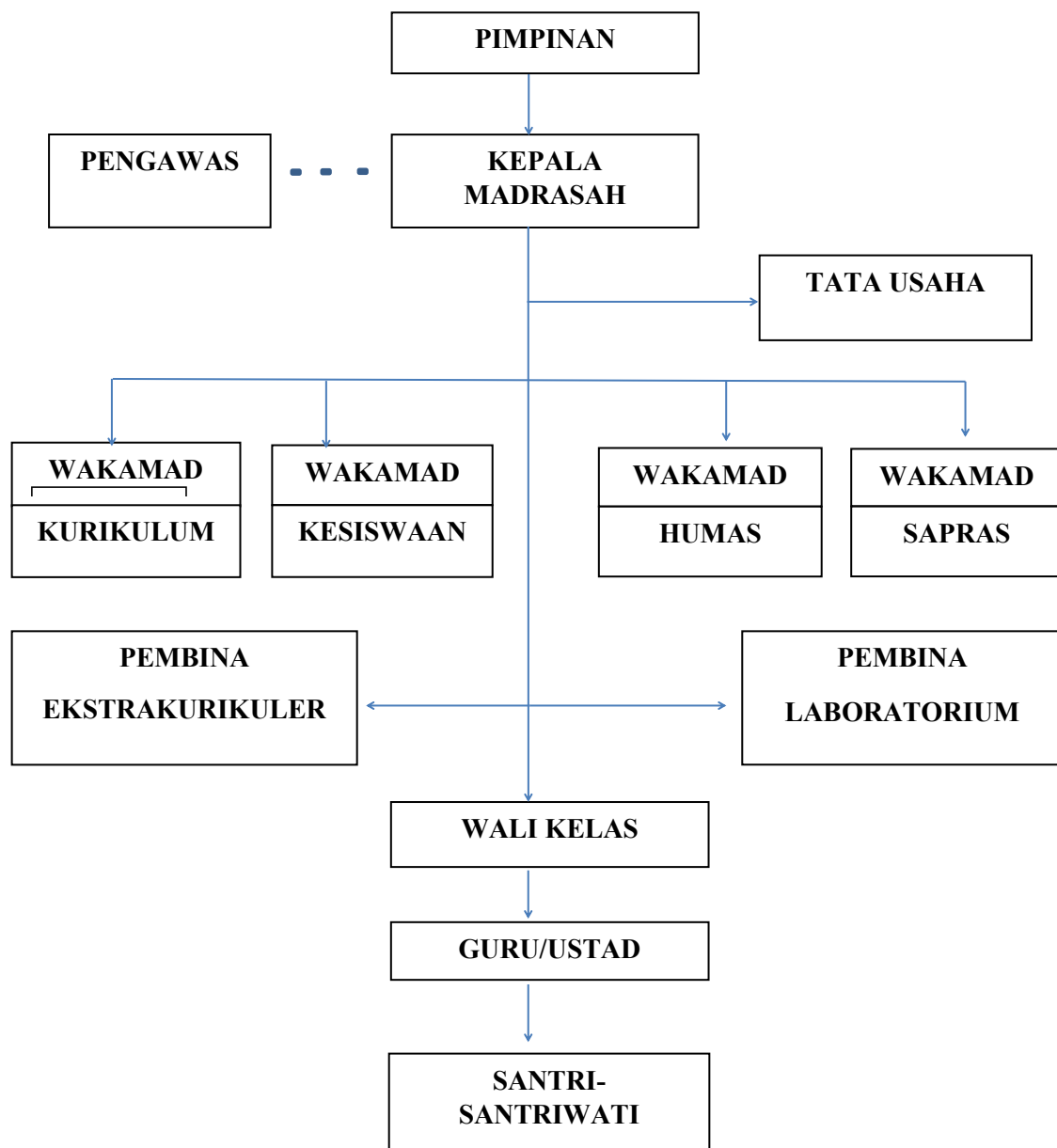
Kepala madrasah mengeluarkan kebijakan sesuai dengan rencana strategis pengembangan madrasah, setiap periode jabatan kepala madrasah memiliki kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan. Kepala MTS As'adiyah Dapoko mengeluarkan kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan karakter di madrasah bahwa setiap pendidik dan tenaga kependidikan harus membimbing dan memberi contoh teladan kepada peserta didik. Warga madrasah harus mengamalkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan terhadap semua aktivitas di madrasah. Sikap dan perilaku pendidik dan tenaga kependidikan menjadi teladan untuk peserta didik dalam bertingkah laku, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman tiap pagi dan hadir tepat waktu di madrasah.

Kepala madrasah akan terus mengawasi budaya kerja yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Kebijakan kepala madrasah tersebut, bahwa kepala sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan budaya dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah, terutama dalam

mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

5. Struktur Organisasi MTS As'adiyah Dapoko

Manfaat atau fungsi dari struktur organisasi sekolah itu sendiri adalah supaya terjadi kejelasan tugas dan fungsi dari setiap komponen yang tercantum dalam struktur tersebut. Jika dilihat, maka struktur di sekolah memiliki peran sentral yang terdiri dari kepala sekolah, wakilnya, guru, wali kelas hingga TU. Semua hal tersebut tidak akan memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam sebuah organisasi. Ada yang memimpin dan ada pula yang dipimpin. Semua sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas pokok dari setiap komponen struktur organisasi tersebut. Berikut gambar 4.1 struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs As'adiyah Dapoko

6. Sarana dan Prasarana di MTS As'adiyah Dapoko

Adapun sarana prasarana atau fasilitas yang disediakan oleh MTS

As'adiyah Dapoko Bantaeng adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Ruangan

Ruangan	Jumlah	Kondisi		Keterangan
		Baik	Rusak	
Masjid	1	Baik		
Ruangan Yayasan	1	Baik		
Ruangan Kepala Madrasah	1	Baik		
Ruangan Wakamad Kurikulum	1	Baik		
Ruangan BK	1	Baik		
Ruangan TU	1	Baik		
Ruangan Guru	1	Baik		
Kelas	14	Baik		
Perpustakaan	1	Baik		
UKS/Poskestren	2	Baik		
Laboratorium IPA	1	Baik		
Laboratorium computer	1	Baik		
Dapur Umum	2	Baik		
Kantin	2	Baik		
Kamar Pembina/Kiyai	5	Baik		

Asrama Santri dua lantai	3	Baik		Asrama menampung 30 Santri
Asrama Santriwati dua lantai	2	Baik		Asrama menampung 30 santriwati
Ruang Tunggu Orang tua	1	Baik		
Persada Mart	1	Baik		
Gudang	1	Baik		
Aula Non Permanen	1	Baik		
Toilet Guru	4	Baik		
Toilet Kepala Madrasah	1	Baik		
Toilet Santri/Santriwati	7	7 Baik		

Sumber data: Profil MTS As'adiyah Dapoko Tahun 2021

B. Peran Budaya Madrasah dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Kabupaten Bantaeng.

Peran budaya madrasah memberikan panduan menilai apa yang penting, apa yang baik, apa yang benar, dan cara untuk mencapainya. Budaya sekolah tercermin dalam hubungan antar warga madrasah baik pada saat bekerja, kegiatan belajar-mengajar, maupun pada saat berkomunikasi satu sama lain.

1. Peraturan dan Tata Tertib Madrasah

Peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di MTS As'adiyah Dapoko sangat berperan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil

wawancara oleh Rohani, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, bahwa:

Kegiatan peribadatan dalam Islam juga dimasukkan ke dalam peraturan dan tata tertib madrasah sebagai wujud dalam upaya pembentukan karakter warga madrasah berdasarkan nilai-nilai keislaman.¹

Peraturan dan tata tertib di MTS As'adiyah Dapoko dibedakan antara peraturan dan tata tertib untuk pendidik dan tenaga kependidikan dengan peraturan dan tata tertib untuk peserta didik, akan tetapi tujuan dari penetapan peraturan dan tata tertib di madrasah adalah untuk membiasakan warga madrasah hidup disiplin dan melaksanakan nilai-nilai luhur.

Pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk menerapkan lima budaya kerja yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dalam melaksanakan tugas profesinya yaitu profesional, integritas, keteladanan, tanggung jawab dan inovasi. Upaya penerapan peraturan dan tata tertib tersebut merupakan bagian dari fungsi pendidikan karakter yang ingin diupayakan oleh penyelenggara pendidikan di madrasah.

patuh terhadap setiap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di MTS As'adiyah Dapoko. Kepatuhan warga madrasah tersebut akibat kesadaran warga madrasah tentang pentingnya hidup disiplin.

2. Perangkat Pembelajaran

MTS As'adiyah Dapoko sudah menggunakan kurikulum merdeka yang mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik. Namun sebelum

¹Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

diberlakukannya Kurikulum merdeka, pendidikan karakter sudah lebih dulu dilaksanakan karena pendidikan di madrasah memang berorientasi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang disebut dengan pendidikan akhlakul karimah. Hal ini berkenaan dengan hasil wawancara oleh ustadzah Rohani, S.Ag, M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko , bahwa:

“Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan salah satu solusi cerdas dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter baik melalui kurikulum formal maupun non formal, karena sejak awal berdirinya Madrasah sudah menunjukkan ciri khasnya yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya, dimana penanaman nilai karakter sudah terintegrasi dalam mata pelajaran agama yang memiliki porsi cukup besar”.²

Nilai-nilai karakter digolongkan menjadi dua jenis nilai karakter yang akan ditanamkan yaitu karakter sosial dan karakter religius.

Nilai sosial mengarah kepada tata cara peserta didik diajarkan untuk berperilaku dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan nilai religius merupakan cara peserta didik diajarkan untuk bertakwa kepada Tuhan YME. Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka di MTS As'adiyah Dapoko, pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses belajar-mengajar menjadi lebih terstruktur dan seimbang antara potensi intelektual peserta didik dan spiritualnya.

Dalam proses pembelajaran juga di dukung oleh sarana dan prasara yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara oleh Husaen Ruddin, S.Pd.I selaku wakamad saptas, bahwa:

²Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Media seperti proyektor yang digunakan PBM sehingga proses belajar mengajar-mengajar lebih optimal, pemaparan video dan gambar yang mengandung unsur nilai-nilai karakter yang positif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.³

Akan tetapi kompetensi tenaga pendidik masih kurang dalam melaksanakan pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses belajar-mengajar. Pemahaman terhadap pendidikan karakter masih minim terlebih lagi pendidik harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang baru. Upaya-upaya pengembangan kompetensi pendidik dilakukan secara rutin dalam forum KKM dan KKG yang membahas mengenai peningkatan kinerja dan pengembangan kurikulum merdeka serta penguatan profil pancasila dalam pendidikan karakter.

3. Kegiatan dan Program Madrasah

Program rencana kerja kepala sekolah dibuat sebagai acuan dasar untuk menjalankan proses kegiatan operasional sekolah. Hal ini dibuat sesuai dengan tujuan dan visi misi sekolah itu sendiri. Seorang kepala sekolah adalah pemimpin yang memiliki tugas untuk mengatur dan merencanakan tentang ketentuan kepada bawahannya. Peran penting kepala sekolah menjadi ujung tombak dalam mengupayakan keberhasilan. Tentu hal ini, seorang kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi yang unggul dan bertanggung jawab dalam merencanakan program-program sekolah. adapun program MTs As'adiyah Dapoko tentang program rencana kepala sekolah, pada berikut;

1. Program Rutin Pagi

³Husain Ruddin, S.Pd.I Wakamad Saprass Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

Program Rutin Pagi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko yaitu (Tahsin dan Tahfiz, Sholat Dhuha, Membaca Doa dan Asmaul Husna) Program rutin pagi merupakan program yang rutin dilakukan setiap pagi. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik oleh Wahyu kelas VII B, bahwa:

"Sebelum pembelajaran berlangsung kami melakukan rutinitas di madrasah dengan tahsin, sholat dhuha, setiap pagi".⁴

Menurut Rohani, S.Ag, M.Pd, Kepala MTS As'adiyah Dapoko, bahwa:

"Program ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. serta dalam rangka membentuk karakter anak agar selalu menjadi pribadi yang ingat kepada Allah dalam kesehariannya".⁵

Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dengan bimbingan dari dewan guru. Menurut Rohani, S.Ag, M.Pd, bahwa:

"Saya selaku kepala madrasah, ada beberapa program yang dilakukan, diantaranya tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna".⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Fahrudin, S.Pd.I Guru BTQ, bahwa:

"Kegiatan rutin pagi ini diajarkan kepada siswa yaitu: tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna".⁷

⁴Wahyu peserta didik kelas VII B di As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 21 Februari 2022

⁵Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁶Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁷Fahrudin, S.Pd.I Guru BTQ di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Mengikuti program tersebut di atas, diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah pagi, sehingga tertanam sikap disiplin pada diri mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rohani, S.ag, M.Pd, bahwa:

Dengan adanya program tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna dapat dijadikan pembiasaan bagi siswa sebagai bekal bagi diri mereka untuk kedepannya.⁸

Untuk itu harapan kita sebagai guru bahwa program ini tidak hanya dilakukan di sekolah atau pesantren saja tetapi juga di rumah, dan dapat diaplikasikan dimasyarakat nantinya.

Pelaksanaan program di atas, tentu tidak lepas dari peran serta Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, guru, staf, dan lainnya. Masing-masing mengkoordinir dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan dan ditugaskan masing-masing.

2. Program *Muhadaroh*

Muhadaroh ialah dilakukan untuk seluruh santri dan santriwati yang dilakukan setiap Kamis malam atau malam Jumat. *Muhadaroh* ini dilakukan agar siswa dapat mempunyai pengetahuan untuk berceramah ataupun berpidato sehingga memiliki potensi diri dan lebih percaya diri untuk tampil didepan umum.

Hal ini disampaikan Haerati, S.Pd.I guru akidah ahlak, bahwa:

"Bahwa muhadaroh hukumnya wajib dan ini juga merupakan dalam pembentukan pendidikan karakter siswa melalui budaya religius yang mana siswa dapat mengembangkan bakat dari ibadah mereka dan juga dapat melatih siswa untuk berani tampil".⁹

⁸Rohani, S.ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

⁹Haerati, S.Pd.I guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

Hal ini senada juga dengan sama pernyataan dari kiai Abdullah mangung, S.Pd.I, guru Bahasa Arab, bahwa :

"Muhadaroh dilakukan seminggu sekali setiap malam jumat. Tujuannya ialah sebagai ajang melatih anak percaya diri tampil didepan menyampaikan dakwah dengan materi yang dibuat sendiri terdiri dari tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Siswa diberikan jadwal agar mengetahui kapan mereka harus mempersiapkan diri dan berlatih".¹⁰

Muhadaroh bertujuan untuk melatih berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

3. *Mufrodat/Vocab Mufrodat*

Ialah pembelajaran kosa kata dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali untuk penambahan kosa kata baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Kegiatan ini penting untuk dilaksanakan baik proses pembelajaran maupun pengembangan kemampuan siswa itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh kiai Abdullah Mangung, S.Pd.I guru Bahasa Arab, bahwa:

"Penambahan *mufrodat* selalu diberikan kepada seluruh siswa yang tujuannya sebagai penambahan kosa kata bahasa. Mufrodat/vocab yang diberikan bisa berupa kata kerja, kata benda, maupun kalimat-kalimat supaya bisa dihafal".¹¹

Hal ini juga sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lapangan saat observasi, bahwasanya siswa dikumpulkan di lapangan untuk diberikan penambahan kosa kata baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, kemudian

¹⁰Kiai Abdullah mangung, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

¹¹Kiai Abdullah mangung, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

beberapa siswa ditunjuk untuk bisa membuat kalimat dari kosa kata yang telah diberikan.

4. Program Bahasa Arab MTs dan Pondok Bahasa Arab

Pondok ini merupakan materi yang diberikan kepada para siswa/santri. MTs As'adiyah Dapoko menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum K-13 yang berdasarkan Kemenag (Kementerian Agama) dan kurikulum Pondok Pesantren. Hal ini disampaikan oleh Rohani, S.Pd, M.Pd selaku Kepala MTs As'adiyah Dapoko, bahwa:

" Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum pondok pesantren".¹²

Hal senada juga disampaikan oleh kiai Abdullah Mangung, S.Pd.I, bahwa:

"MTs As'adiyah Dapoko menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum Pondok Pesantren".¹³

Sedangkan Menurut Nurwahidah, S. Pd wakamad kurikulum, bahwa:

"Bahasa Arab Pondok ini menunjang bahasa Arab MTs, dimana bahasa Arab Pondok memakai buku dari Gontor sedangkan bahasa Arab MTs merupakan mata pelajaran kurikulum dari Kemenag".¹⁴

Tujuan adanya kedua bahasa Arab ini agar siswa dapat belajar bahasa Arab dengan baik lagi sesuai dengan tujuan pencapaian daripada kedua kurikulum tersebut.

5. Sholat Dzuhur Dilanjutkan Kultum dan Murojaah Hafalan

¹²Rohani, S.Ag, M.Pd kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

¹³Kiai Abdullah mangung, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

¹⁴Nurwahidah, S.Pd, wakamad Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Kegiatan Sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan kultum dan murojaah hafalan surat-surat pendek/hadist selain membiasakan siswa menjalankan kewajibannya, juga diharapkan agar siswa sholat diawal waktu. Dan juga dilanjutkan kultum dan murojaah hafalan surat pendek/hadis, agar siswa dapat meningkatkan iman dan takwa serta dapat mengulang-ulang hafalannya agar lebih baik lagi. Hal ini disampaikan oleh Kiai Wahid, S.Pd.I selaku guru Tahfiz dan guru Al-qur'an hadis, bahwa:

“siswa dibiasakan setelah sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan kultum dan murojaah hafalan surat-surat pendek/hadist siswa dapat berani tampil menyampaikan dan juga terus mengingat dan memperlancar hafalannya”.¹⁵

6. *Munazomah*

Senada yang disampaikan peserta didik oleh Riskawati kelas IX, bahwa:

"Saya menghafal surat-surat pendek dan surah-surah pilihan, menghafal setiap hari".¹⁶

Dengan kegiatan tersebut merupakan pengembangan nilai karakter kepada peserta didik melalaui pembinaan oleh guru di MTS As'adiyah Dapoko

Munazomah ialah sama seperti osis yang ada di sekolah pada umumnya dimana siswa terpilih lah yang menjadi pelaksananya, terdiri dari berbagai bidang yang dapat membantu teman-temannya terlebih adik tingkatnya dalam hal sopan santun maupun yang lainnya. Hal ini disampaikan Rohani, S.Ag, M.Pd kepala MTS As'adiyah Dapoko, bahwa:

¹⁵Kiai Wahid, S.Pd.I Guru Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

¹⁶Riskawati peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 21 Februari 2022

"Kegiatan budaya religius juga ada munazomah yang kalau di sekolah umum sama seperti osis perannya, terdapat berbagai bidangnya yang dapat membantu dalam hal sopan santun. Berbagai bidang itu diantaranya bidang kreativitas, bidang takmir/ibadah, bidang kebersihan, bidang bahasa, bidang konsumsi, bidang sarana prasarana, bidang keputrian. Diberbagai bidang tersebut juga tidak terlepas dari peran Ummi/Ustadz sebagai ketuanya".¹⁷

7. Keputrian

Keputrian ialah pembekalan untuk siswi-siswi di MTs As'adiyah Dapoko

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan baru yang dibuat oleh pihak madrasah.

Hal ini disampaikan oleh Isnaeni, S.Sos selaku pamong asrama:

"Keputrian ini baru dilaksanakan pada tahun ajaran ini. Kegiatan keputrian membahas fikih-fikih Islam yaitu lebih kepada adab-adab keseharian dan ibadah, diajarkan hormat pada orang tua, guru, dan materi lainnya. Untuk pelaksanaannya, langsung pada mencontohkan kepada anak bagaimana sikap yang dilakukan, dalam artian dilaksanakan langsung".¹⁸

8. Peringatan Hari Besar Islam

Setiap agama memiliki kepercayaan-kepercayaan yang akan dilakukan pada hari peringatannya, khususnya agama Islam yang memiliki beberapa peringatan hari besar Islam yang setiap tahunnya selalu diperingati baik di sekolah, masyarakat maupun di instansi-instansi lainnya. MTs As'adiyah Dapoko selalu memperingatinya agar siswa mengetahui dan dekat dengan agama kepercayaanya. Serupa dengan itu, Ustadz Ganti Gunawansyah pun menambahkan:

"Peringatan Hari Besar Islam juga selalu diperingati yang tujuannya ialah agar siswa/santri ingat, mengetahui dan dekat dengan agamanya, dan

¹⁷Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

¹⁸Isnaeni, S.Sos pembina asrama Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

dengan adanya peringatan ini biasanya kita selalu mengadakan beberapa perlombaan antar siswa/santri agar adanya kebersamaan diantaranya baik kebersamaan dengan temannya maupun kebersamaan dengan ummiummi dan ustadz-ustadznya, dan juga dapat meningkatkan pengetahuan serta skill yang dimiliki siswa".¹⁹

Peringatan hari besar ini melibatkan guru-guru, staf, dan karyawan lainnya sebagai koordinator dan pengawas acara serta juri dalam perlombaan. Sedangkan siswa sebagai pelaksana dari kegiatan peringatan hari besar agama Islam ini yang dilaksanakan pada peringatan-peringatan tertentu seperti Maulid Nabi Saw., Isra' Mi'raj, Idul Adha, Hari Santri, bulan Ramadhan yaitu khataman Al-Qur'an. Program budaya religius merupakan salah satu karakteristik di MTs As'adiyah Dapoko sebagai lembaga pendidikan Islam, tujuan programnya tidak hanya pada tataran teoritisnya saja, melainkan pada tata aplikatifnya juga. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Kiai Abdullah Mangung bahwa dengan adanya program budaya religius maka:

" Pertama, ingin membentuk siswa yang memiliki kemampuan keagamaan; kedua, mampu mengamalkan ilmu tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengamalkannya juga ditengah-tengah masyarakat; ketiga, yang paling penting ialah pembiasaan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama Islam".²⁰

Oleh karena itu, budaya religius di MTs As'adiyah Dapoko tidak hanya diajarkan dalam tataran normatif yang bersifat teoritis melainkan diimplementasikan melalui program-program nyata dalam bentuk perilaku, moral, dan tersusun secara sistematis oleh lembaga sekolah. Implementasi Pendidikan

¹⁹Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

²⁰Nurwahidah, S.Pd, wakamad Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Penciptaan budaya agamis di sekolah merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di MTs As'adiyah Dapoko. Hal ini tercermin dari perilaku sehari-hari mulai dari Kepala Sekolah, guru-guru, staf, dan karyawan yang mana dapat menjadi contoh atau teladan bagi siswanya sehingga dapat mempengaruhi hati, pikiran, dan perilaku siswa. Menurut Haerati, S.Pd. I, bahwa

“Budaya religius di sekolah ini dipengaruhi oleh kombinasi antara di sekolah dan di pesantren”.²¹

Peserta didik di MTS As'adiyah Dapoko dilatih untuk berperan dalam setiap kegiatan atau program masyarakat sesuai dengan ilmu yang didapatkannya di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, sebagaimana hasil wawancara guru Baca Tulis Al-qur'an oleh Faharuddin, S.Pd.I

"Contoh melibatkan peserta didik seperti tilawah pada acara pernikahan ataupun kegiatan semacamnya yang diadakan oleh warga lingkungan madrasah. Seperti yang dikatakan oleh Patimah mengenai peran serta keluarga dan masyarakat dalam pendidikan karakter kepada peserta didik".²²

Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu, kerja sama antara sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting. Sekolah tidak akan berhasil mengembangkan pendidikan karakter tanpa peran aktif orang tua, begitu juga dengan komunitas masyarakat sejatinya harus sinergis dan harmonis.

²¹Haerati, S.Pd.I guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

²²Fahrudin, S.Pd.I Guru BTQ di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

Peserta didik mampu berperan dalam lingkungan masyarakat akibat dari kegiatan dan program yang dilaksanakan dalam madrasah sehingga peserta didik menjadi terbiasa akan hal seperti itu. MTS As'adiyah Dapoko, peserta didik diajarkan dalam proses belajar mengajar di kelas kemudian dilakukan praktek pembiasaan melalui program atau kegiatan di luar proses belajar mengajar di kelas. Program dan kegiatan madrasah juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak dapat dalam proses belajar mengajar di kelas, contoh nilai yang ditanamkan yaitu karakter mandiri, gotong royong, peduli lingkungan dan sosial, dan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Nilai-nilai karakter lainnya juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Sebagaimana hasil wawancara kepala

madrasah As'adiyah Dapoko oleh Rohani, S.Ag, M.Pd, bahwa:

"Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTS As'adiyah Dapoko yakni pramuka, marching band, seni tari, tadarrusan dan tilawah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan secara rutin tiap minggunya dan menjadi program andalan madrasah. Berkat kegiatan tersebut peserta didik sangat antusias dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sehingga prestasi peserta didik akan terus bertambah, alhasil pendidikan karakter peserta didik juga secara perlahan akan mengalami perkembangan secara positif".²³

Ketercapaian pembentukan positif peserta didik tidak terlepas dari peran pendidik dan tenaga kependidikan yang membimbing serta membina peserta didik menjadi pribadi yang baik. Penerapan budaya kerja yang baik akan berdampak terhadap pandangan peserta didik sebagai teladan dalam lingkungan madrasah untuk tetap berperilaku baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh pendidik dan

²³Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

tenaga kependidikan, berikut perilaku, tradisi dan kebiasaan warga MTs As'adiyah Dapoko:

a. Perilaku Warga Madrasah

Dalam penerapan budaya madrasah dalam perspektif pendidikan karakter dengan pendekatan kultural, perilaku warga madrasah merupakan hasil dari internalisasi nilai yang dianut dan nilai luhur yang berpengaruh terhadap pengambilan sikap dan perilaku warga madrasah sehingga membentuk karakteristik pada warga madrasah tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Nurwahidah, S.Pd selaku Wakamad Kurikulum di MTs As'adiyah Dapoko, bahwa:

"Nilai-nilai penting untuk mempelajari perilaku organisasi, karena nilai-nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta memengaruhi persepsi orang-orang di organisasi".²⁴

Perilaku warga madrasah mulai membudayakan karakter yang telah diupayakan melalui pembiasaan. Perilaku yang ada pada diri peserta didik yang berasal dari pendidikan keluarga kemudian diberi arahan dan bimbingan oleh madrasah menjadi perilaku-perilaku yang positif. Berbagai upaya telah diselenggarakan di MTS As'adiyah Dapoko untuk membudayakan karakter dengan memanfaatkan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan perilaku yang bernilai positif sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Hariati, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, menjelaskan bahwa:

²⁴Nurwahidah, S.Pd Wakamad Kurikulum Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

"Dalam pendidikan karakter, pemodelan atau pemberian teladan merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik dan anaknya. kedua, peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulia, misalnya Nabi Muhammad Saw".²⁵

Perilaku Religius Warga Madrasah Pembahasan tentang budaya religius di lembaga pendidikan tidak terlepas dari penciptaan budaya yang agamis ataupun pembentukan kepribadian yang religius yang penuh dengan nuansa islami serta suasana keberagamaan di sekolah. Dengan demikian maka setiap individu yang merupakan bagian dari lembaga tersebut harus berusaha berfikir dan bertindak atau berperilaku didasarkan atas nilai-nilai islami. Dari hasil wawancara dengan Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala MTs As'adiyah Dapoko menjelaskan bahwa:

"Budaya religius adalah suatu proses atau cara penanaman dan pemberdayaan keagamaan pada siswa/siswi".²⁶

Proses ini dilakukan melalui berbagai macam atau program budaya religius di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko diantaranya budaya 3S (senyum, sapa dan salam) dan bersalaman dengan guru dan karyawan, sholat sunah duha secara terjadwal sholat zuhur berjamaah secara terjadwal, seni rebana syarofal anam, majlis ta'lim kajian kitab akhlak, pelatihan tartil dan tilawah al qur'an, latihan dakwah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), tadarrus al qur'an, menjaga kebersihan musholla dan lingkungannya, pengadaan lomba dan partisipasi lomba bidang syarofal anam, tartil dan tilawah.

²⁵Hariati, S.Pd.I guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

²⁶Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

Pelaksanaan budaya religius dapat diterapkan melalui program intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif siswa baik ketika masih belajar di madrasah maupun ketika sudah lulus sehingga menjadi siswa yang tangguh di bidang iptek dan imtak serta berkarakter sebagaimana pernyataan Nasrah, S.Pd.I guru Fikih, bahwa:

"Menurut saya, budaya religius itu pembiasaan di bidang keagamaan yang dilaksanakan di madrasah dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun pembiasaan baik di lingkungan madrasah seperti bersalaman ketika bertemu guru dan teman. Selanjutnya, budaya religius ini sangat penting untuk menumbuhkan karakter siswa baik ketika masih di madrasah maupun ketika sudah lulus sehingga siswa tidak saja tangguh di bidang iptek tapi juga imtak dan berkarakter".²⁷

Hal itu diperkuat oleh Nasrah, S.Pd.I guru Fikih bahwa:

"Konsep budaya religius adalah suatu kebiasaan atau rutinitas keagamaan yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Selanjutnya, budaya religius harus diwujudkan di lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama di madrasah sehingga madrasah tidak hanya mencetak peserta didik yang memiliki iptek handal tetapi juga memiliki imtak serta berakhlakul karimah".²⁸

Sesuai dengan visi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko yaitu terwujudnya lulusan yang unggul dan berkarakter. Pengembangan budaya religius didasarkan pada nilai-nilai religius yang ada di suatu lembaga. Nilai religius menjadi landasan nilai yang bersifat vertikal dalam rangka menanamkan nilai akidah dan akhlak mulia bagi warga madrasah.

Nilai-nilai kerohanian yang bersifat mutlak dalam penanaman akidah dan akhlak yang tinggi di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko. nilai religius lebih

²⁷Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

²⁸Nasrah, S.Pd.I guru fikih Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

ditekankan pada bagaimana warga madrasah (pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik) dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh agama sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari dan menjadi budaya religius di madrasah. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Hariati, S.Pd Guru Akidah Aklak, bahwa:

"Nilai religius di madrasah kami lebih kepada pendidik dan tenaga kependidikan beserta peserta didik mampu melaksanakan kewajiban kewajiban yang diperintahkan oleh agama sehingga kewajiban tersebut menjadi suatu kebiasaan yang rutin dilakukan sehari-hari seperti sholat berjama'ah, sholat sunnah duha, tadarrus alqur'an, bermushafahah".²⁹

Nilai religius yang dikembangkan di madrasah ini adalah kebersamaan, kekompakan, dan semangat seluruh warga madrasah dalam ikut serta terlibat aktif dalam kegiatan religius terutama di dalam lingkungan madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nurwahidah, S. Pd Wakamad Kurikulum saat wawancara dengan peneliti.

"Nilai religius yang perlu dikembangkan yaitu keterlibatan dan kebersamaan secara serentak pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik dalam berjama'ah sholat dzuhur dan sholat duhur".³⁰

Nilai-nilai religius adalah bagaimana moralitas warga madrasah baik pendidik, tenaga kependidikan, siswa yang sejalan dengan syariat islam ahlussunnah wal jama'ah nahdlatul ulama sebagai model pengamalan ajaran islam yang telah disepakati bersama. Nilai-nilai religius ini menjadi ramburambu dalam

²⁹Nasrah, S.Pd.I guru fikih Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

³⁰Nurwahidah, S.Pd Wakamad Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

pelaksanaan pengembangan budaya religius di madrasah ini. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Hariati, S.Pd.I, guru Akidah Akhlak, bahwa:

"Menurut saya, nilai religius di madrasah ini adalah moralitas guru, karyawan serta siswa yang sejalan dengan syariat Islam ala Ahlul Sunnah wal Jama'ah"³¹

b. Tradisi Warga Madrasah

Tradisi juga berperan penting terhadap pembentukan karakter di MTS As'adiyah Dapoko. Dampak dari tradisi yang ada di madrasah bukan hanya berpengaruh terhadap peserta didik tetapi juga berdampak terhadap pendidik dan tenaga kependidikan. Tradisi madrasah memang telah membudaya mulai dari generasi sebelumnya akibat munculnya kesadaran warga madrasah khususnya penyelenggara pendidikan bahwa perlu adanya pengintegrasian nilai-nilai yang dianut dianggap penting guna mendukung pembentukan karakter yang positif. Nilai-nilai yang dianut tersebut diterapkan dalam sesuatu yang menjadi sakral untuk dilaksanakan oleh warga madrasah seperti kegiatan upacara dan ritual lainnya hingga sampai kepada penerapan sanksi dan hadiah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTs As'adiyah Dapoko oleh Rohani, S. Ag, M.Pd, bahwa:

"Ritual yang menjadi tradisi MTS As'adiyah Dapoko yakni memperingati hari besar keagamaan ataupun nasional dengan melaksanakan sebuah kegiatan sebagai rasa hormat dan rasa syukur terhadap hari besar tersebut. Dalam kegiatan upacara juga terdapat tradisi dalam penyelenggaraannya seperti pelaksana upacara mulai dari pimpinan, pembaca doa, pembaca ikrar dan paduan suara menyanyikan lagu wajib nasional diserahkan kepada peserta secara bergiliran secara terus menerus berdasarkan urutan kelas mulai dari kelas empat sampai pada kelas enam, tidak hanya itu pendidik

³¹Hariati, S.Pd.I Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

dan tenaga kependidikan juga diberi kesempatan menjadi pembina upacara".³²

Tujuan diterapkannya aturan dalam upacara tersebut agar menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian warga madrasah. Tradisi yang wajib dilaksanakan lainnya yakni setiap hari jumat warga madrasah melaksanakan senam pagi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membersihkan lingkungan madrasah. Seluruh tradisi di MTS As'adiyah Dapoko sangat menunjang terselenggaranya pendidikan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan madrasah.

Tradisi MTS As'adiyah Dapoko juga diterapkan dalam kebiasaan keseharian. Kegiatan yang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter menjadi prioritas untuk dijadikan kebiasaan keseharian yang wajib untuk dilakukan oleh warga madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh Ernawati, S.Pd selaku wakamad kesiswaan, menyatakan:

"Melalui pendidikan karakter semua berkomitmen untuk menumbuhkan kembangkan peserta didik menjadi pribadi utuh yang menginternalisasi kebajikan (tahu dan mau), dan eksternalisasi kebajikan berupa terbiasa mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari".³³

c. Kebiasaan Warga Madrasah

Setiap harinya kebiasaan warga MTS As'adiyah Dapoko, sebelum bel berbunyi pertanda akan dimulai proses belajar-mengajar terlebih dahulu menyiram tanaman dan membersihkan lingkungan madrasah khususnya pada

³²Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

³³Ernawati, S.Pd, wakamad kesiswaan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

masing-masing ruang kelas, kemudian setelah bel berbunyi peserta didik barbaris di depan ruang kelas untuk pemeriksaan kerapian dan kebersihan badan seperti kuku, rambut dan lain sebagainya, kegiatan ini dilakukan agar peserta didik tetap menjaga kebersihan diri maupun lingkungannya.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yakni melalui pembiasaan teori sekaligus praktek. Contoh, Shalat Dhuha. Anak dianjurkan untuk wudhu dari rumah, sampai sekolah langsung menuju masjid dan di masjid ustad-ustadzah sudah menunggu untuk menata shaf shalat. Dengan melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya: shalat dhuha berjama'ah setiap pagi, tartil Al-Qur'an ketika masuk kelas, shalat dhuhur berjama'ah, penanaman nilai-nilai ASWAJA, perilaku keseharian mulai dari tutur kata, perilaku, akhlak dan ada program-program khusus untuk siswa-siswi sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.

Nilai-nilai pendidikan karakter akan tumbuh pada diri peserta didik dengan kegiatan rutin disekolah, karena kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus, misalnya shalat Dhuha berjama'ah setiap pagi, tartil qur'an ketika masuk kelas, shalat Dhuhur berjama'ah, dll. Apabila kegiatan ini dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik disekolah, maka di harapkan ritual-ritual ibadah tersebut dapat melekat dan menjadi kebiasaan bagi peserta didik di kemudian hari. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, akan terbentuk karakter religius dalam diri peserta didik.

Sebelum dimulainya pembelajaran pertama-tama membaca doa, membaca Al-Quran dan salam PPK kemudian dilanjut dengan proses belajar-mengajar.

Kebiasaan keseharian yang diupayakan adalah melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah di mushollah pada jam istirahat, peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan shalat agar ketakwaan terhadap Tuhan YME bertambah.

Ketertiban dan kedisiplinan warga madrasah sangat dijunjung di MTS As'adiyah Dapoko. Semua taat terhadap jadwal kegiatan yang telah ditetapkan baik itu peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan. berdasarkan hasil wawancara kepala MTs As'adiyah Dapoko oleh Rohani, S.Ag, M.Pd, bahwa:

"Ketika jadwal proses belajar-mengajar dimulai semua seperti didik berada pada ruang kelas masing-masing dan tidak berkegiatan dilingkungan madrasah kecuali ada kegiatan yang lebih penting. Begitu pun pada saat istirahat, peserta didik tidak diperkenankan untuk berkegiatan di luar daripada lingkungan madrasah. Jika tiba jadwalnya untuk pulang peserta didik melakukan shalat dzuhur secara berjamaah kemudian membersihkan kembali lingkungan madrasah seperti saat pagi, setelah itu barulah peserta didik diperkenankan untuk pulang dengan teratur".³⁴

Kebiasaan keseharian di MTS As'adiyah Dapoko memberi dampak yang baik untuk perkembangan karakter peserta didik dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ernawati, S.Pd selaku wakamad kesiswaan, menyatakan:

"bahwa perbuatan seseorang akan menjadi karakter atau akhlak jika dilakukan berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari".³⁵

5. Simbol-Simbol Budaya

Simbol-simbol budaya di MTS As'adiyah Dapoko, menjadi salah satu karakteristik madrasah sebagai suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang

³⁴Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

³⁵Ernawati, S.Pd, wakamad kesiswaan Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

bernuansa Islam.berdasarkan hasil wawancara kepala MTs As'adiyah Dapoko oleh Rohani, S.Ag, M.Pd, bahwa:

"Segala atribut ataupun penataan gedung disesuaikan berdasarkan syariat dan bernafaskan Islam, seperti seragam peserta didik yang menggunakan warna dasar hijau sebagai warna yang identik dengan Islam. Adapun spesifik dari seragam peserta didik yaitu menggunakan celana panjang, kemeja putih lengan panjang, serta menggunakan kopiah putih bagi laki-laki dan jilbab putih atau coklat bagi perempuan. Baju batik juga yang dikenakan mulai hari rabu sampai hari kamis dan penataan ruang yang baik"³⁶

Kemudian penataan ruang kelas diisi dengan gambar-gambar dan poster di dinding masing-masing kelas yang berkaitan dengan pembelajaran peserta didik seperti naskah proklamasi, doa-doa keseharian, jadwal piket, lambang garuda, foto presiden dan wakil presiden, peserta didik juga diberi kesempatan untuk memberi hiasan pada ruangan kelas dengan kreatifitas masing-masing. Pemanfaatan sudut ruangan yang kosong juga dijadikan pojok baca agar peserta didik bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan bermanfaat seperti membaca

Pendidikan karakter peserta didik MTS As'adiyah Dapoko secara perlahan memahami makna dari pendidikan madrasah melalui dimbol-simbol budaya yang ada di MTS As'adiyah Dapoko. Hal ini akan berperan besar terhadap perkembangan budaya madrasah sebagai sesuatu yang karakteristik madrasah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Nasrah, S.Pd.I guru fikih, bahwa:

"Mengenai pengembangan kultur sekolah/madrasah, antara lain Kultur sekolah merupakan aset yang bersifat abstrak, unik dan senantiasa berproses dengan dinamika yang tidak sama antar sekolah. Dalam kaitannya dengan kebutuhan pengembangan kultur sekolah, yang perlu dipahami adalah

³⁶Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

bahwa kultur sekolah hanya dapat dikenali dari pencerminannya dalam berbagai hal yang dapat diamati yaitu berupa benda hasil budaya yaitu arsitektu sekolah, interior dan eksterior, lambang sekolah, tata ruang".³⁷

Simbol-simbol budaya tersebut memiliki makna yang tujuannya untuk pemanfaatan sumber daya madrasah menjadi media pendidikan peserta didik

C. Pengaruh Budaya Sekolah dalam Pengembangan Karakter di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko kabupaten Banateng.

Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Dalam rangka mengembangkan budaya religius. Model penciptaan budaya religius ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doctrins dan fundamental values yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah shahih sebagai sumber pokok. Kemudian bersedia dan mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historisitasnya.

" Karena itu, nilai-nilai Ilahi/agama/wahyu didudukkan sebagai sumber konsultasi yang bijak, sementara aspek-aspek kehidupan lainnya didudukkan sebagai nilai-nilai insani yang mempunyai relasi horizontal-lateral atau lateral sekuensial, tetapi harus berhubungan vertikal-linier dengan nilai Ilahi/agama Pengembangan budaya religius dilaksanakan secara holistik dan integratif antara komponen yang ada dalam madrasah mulai dari kebijakan yayasan, kepala madrasah,wakil kepala madrasah pembina dan siswa. Semua kegiatan dan kebijakan dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis serta berkesinambungan sehingga terjadi harmoni dalam rangka mencapai tujuan dari pengembangan budaya religius".³⁸

³⁷Nasrah S.Pd.I Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

³⁸Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Dalam pelaksanaannya kepala madrasah membuat kebijakan dengan merumuskan kode etik guru, tata tertib siswa yang berorientasi kepada pencapaian budaya religius. Hal ini sejalan dengan program bidang kurikulum dengan memasukkan program tahfiz, baca tulis Al-qur'an dan prakten ibadah ke dalam muatan kurikulum lokal, kegiatan ekstra berupa kajian kitab kuning, latihan rebana syarofal anam, latihan dakwah islam. Selain itu juga ada program sholat duha bersama, sholat dhuhur berjamaah, tadarrus Al qur'an dan istighotsah. Hal ini sebagai bukti bahwa Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko Larangan Brebes melaksanakan pengembangan budaya religius secara terstruktur, sistematis, massif dan terintegrasi. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, dalam rangka mengembangkan budaya religius, yaitu :

a. Pengaruh Kekuasaan

Pengaruh kekuasaan dilakukan oleh pemangku kebijakan seperti yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan pembina.

"Beberapa program yang diterapkan melalui strategi kekuasaan adalah Tata tertib guru dibuat oleh yayasan kemudian disosialisasikan kepada guru dan karyawan. Tata tertib siswa dibuat oleh kepala madrasah beserta wakilnya dan guru BK kemudian disosialisasikan dan dilaksanakan oleh semua siswa".³⁹

Strategi ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan program lebih efektif dan sesuai dengan tujuan madrasah itu sendiri.

Dampak dari pelaksanaan strategi ini pada awalnya memang terdapat faktor keterpaksaan dalam melaksanakan program, namun pada tahap selanjutnya

³⁹Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

akan menjadi terbiasa dan merasakan hasilnya berupa kedisiplinan dan semangat dalam melaksanakan tugas.

b. Pengaruh Pembiasaan

Pengaruh pembiasaan dilakukan dengan membuat program religius yang dilaksanakan oleh siswa dengan intensitas waktu yang terus menerus agar menjadi sebuah kebiasaan. Sebagaimana hasil wawancara Haerati, S.Pd.I guru Akidah Akhlak, bahwa:

"Beberapa program yang dilakukan dengan strategi ini adalah budaya bersalaman, budaya senyum sapa dan salam, tadarrus al qur'an sebelum pelajaran, berdoa sebelum dan selesai belajar, sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah".⁴⁰

Dampak yang terjadi adalah siswa siswa menjadi terbiasa bersalaman dengan bapak dan ibu guru baik ketika di madrasah maupun di rumah, sebagian siswa menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha meskipun bukan jadwalnya ketika di madrasah ataupun di rumah.

c. Pengaruh Kurikulum

Pengaruh kurikulum yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko adalah dengan menambahkan mata pelajaran muatan lokal dalam struktur kurikulum pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara wakamad kurikulum Nurwahidah, S.Pd, bahwa:

"Ada tiga mata pelajaran muatan lokal yang dimasukkan yaitu tahfiz, baca tulis al qur'an dan praktek ibadah. Mata pelajaran tahfiz memiliki 3 jam pelajaran untuk kelas khusus yaitu kelas 7A, 8A dan 9A sedangkan mata pelajaran baca tulis Al qur'an memiliki bobot 2 jam pelajaran dan praktek ibadah 1 jam pelajaran untuk selain kelas tahfiz. Hal ini merupakan sebuah bentuk strategi yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan budaya

⁴⁰Hariati, S.Pd.I guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

religius agar cinta terhadap kitab suci Al qur'an dan rajin melaksanakan ibadah sesuai tuntunan ajaran agama islam".⁴¹

Strategi ini memberikan dampak positif terhadap siswa yaitu siswa gemar membaca dan menghafal Al-qur'an dan rajin melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh agama.

d. Pengaruh Keteladanan

Pengaruh keteladanan dilakukan oleh kepala madrasah dan dewan guru dengan ikut dan berada di depan memberikan contoh dalam kegiatan religius.

"seperti menjadi imam sholat dhuha dan sholat dhuhur, ikut serta dan aktif dalam kegiatan tahlil, istighotsah. strategi keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku, tutur kata yang baik di hadapan guru dan siswa".⁴²

Dampak dari strategi ini siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti program keagamaan karena melihat figur guru yang bisa menjadi contoh yang baik.

e. Pengaruh Motivasi

pengaruh motivasi dilakukan dengan cara memberikan pembinaan baik oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina keagamaan, dan semua guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah As'adiyah Dapoko, oleh Rohani, S. Ag, M.Pd, bahwa:

"Dalam pelaksanaannya, strategi motivasi dilakukan pada saat pembelajaran di kelas, kegiatan peringatan hari besar islam, mauun kegiatan kultum setelah melaksanakan sholat berjamaah. Selain itu, strategi motivasi dilakukan dengan memasang spanduk yang berisi kalimat

⁴¹Nurwahidah, S.Pd Wakamad Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁴²Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

inspirasi dan kalimat motivasi seperti man jadda wajada, Gunakan Masa Mudamu Sebelum Datang Masa Tuamu, untuk Belajar dan Kebaikan, Kami Datang untuk Mencari Ilmu, Kami pulang untuk Mengamalkan Ilmu".⁴³

Dengan adanya motivasi baik berupa penyampaian lisan oleh bapak/ibu guru maupun spanduk berisi kata-kata motivasi memberikan dampak siswa menjadi semangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan yang diprogramkan madrasah.

Suasana keagamaan di sekolah ini dilakukan dengan kegiatan di sekolah dan di pesantren. Sehingga budaya religius di sekolah ini dipengaruhi oleh dua yaitu di pesantren sebagai tempat bernaung dan di sekolah sebagai tempat formal untuk memasukkan nilai-nilai religius dengan nuansa modern. Dengan demikian, budaya religius tersebut dapat terwujud dalam keyakinan atau nilai-nilai agamis, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs As'adiyah Dapoko ialah:

f. Pengaruh Budaya Madrasah dalam Pengembangan Karakter melalui Nilai-Nilai Pengembangan Karakter di MTs As'adiyah Dapoko.

1) Nilai Religius

Konteks pendidikan di sekolah khususnya di madrasah nilai-nilai agama menjadi salah satu karakteristik pendidikan yang mendasar, terlebih dalam nilai-nilai yang Islami. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Rohani, S.Ag, M.Pd kepala MTs As'Adiyah Dapoko mengatakan:

"Nilai-nilai religius sangat penting untuk diterapkan yang mana menjadi karakteristik suatu madrasah sebagai upaya menjalankan ajaran Islam.

⁴³Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

Nilai-nilai Islam itu tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadist. Memang setiap anak itu memiliki karakter dan potensi yang berbeda-beda. Sehingga nilai religius ini dapat dijadikan pengendali, pelindung dalam dirinya yang nantinya dapat menimbulkan karakter yang baik pada dirinya walaupun tidak langsung secara keseluruhan"⁴⁴

Hal tersebut senada dengan kiai Abdullah mangung, S.Pd.I, bahwa:

Nilai-nilai Islami di sekolah ini terlebih pesantren juga memang harus ditanamkan sebagai untuk membentuk karakter dari masing-masing siswa. Ini wajib ditanamkan untuk mengantisipasi budaya-budaya dari luar yang dalam artian bernilai negatif, sehingga dapat dijadikan pedoman ataupun pegangan dalam berperilaku, bertindak dengan lingkungannya⁴⁵

Dalam program pembiasaan amaliyah keagamaan, para pembina asrama membuat jadwal keseharian berdasarkan hasil wawancara oleh pembina asrama

Ustadzah Hariati, S.Pd

Peraturan yang terjadwal dimulai pada pukul 04.00 WITA, para ustadz membangunkan santri menggunakan microfon dan speaker untuk persiapan sholat subuh berjamaah, lalu setelah itu dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada tahfidz, tahsin dan tajwidnya. Kemudian persiapan untuk belajar di sekolah yang dimulai dari pukul 07.00 – 15.30 WITA, setelah itu dilanjutkan kegiatan di asrama dengan kegiatan pembelajaran kitab-kitab klasik pada sore hari sebelum dan sesudah maghrib, kemudian dilanjutkan dengan makan malam, belajar malam dan istirahat pada pukul 22.00 WITA⁴⁶

aturan aturan yang di tetapkan diperjelas oleh Kiai Abdullah, bahwa:

Seluruh aktivitas dan kegiatan di asrama selalu dipantau oleh para ustadz sebagai bentuk pembimbingan kepada peserta didik asrama. Pada program pembiasaan amaliyah keagamaan upaya yang dilakukan oleh pengajar asrama adalah dengan menerapkan metode keteladanan yang

⁴⁴Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁴⁵Kiai Abdullah Mangun, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁴⁶Haerati, S.Pd.I guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

memperhatikan cara memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, bertutur kata baik, bersikap sopan dan santun, menunjukkan kewibawaan dan selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik. Hal itu dilakukan dengan harapan, para peserta didik asrama mencontoh hal-hal yang baik dari diri para pengajar di asrama⁴⁷

Kemudian upaya lainnya dengan mengadakan program tahunan wisuda tahfidz al qura'n sesuai pernyataan oleh kepala madrasah tsnawiyah Ustadzah Rohani,S.Ag., M.Pd,bahwa;

Agar peserta didik mempunyai semangat dalam membaca dan menghafalkan al-qur'an. Pada kegiatan ini juga diberikan apresiasi kepada santri yang memiliki jumlah hafalan Al-qur'ana terbanyak.⁴⁸

2) Nilai Disiplin

Nilai disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membentuk karakter seseorang. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin melalui program sekolah di MTs As'adiyah Dapoko adalah konsisten dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang sudah disusun dan diterapkan sejak awal.sesuai dengan pernyataan oleh kepala madrasah tsanawiyah As'adiyah Dapoko ustadzah Rohani ,S.Ag., M.Pd, bahwa:

Dalam program pembiasaan amaliyah keagamaan, para pembina asrama selalu berusaha mengawasi, mengingatkan dan mendampingi peserta didik asrama dalam setiap kegiatan secara langsung. Upaya lainnya dengan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku disiplin terhadap peraturan seperti mengarahkan peserta didik untuk disiplin dalam sholat fardhu berjama'ah, disiplin dalam merutinkan ibadahibadah sunnah, begitupun disiplin untuk tidur dan bangun tidur.Kemudian pada program lainnya seperti pengkajian kitab, program pengayaan, dan program ekstrakurikuler, dapat membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu dalam hal datang

⁴⁷Kiai Abdullah Mangun, S.Pd.I Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁴⁸Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

tepat waktu pada setiap kegiatan dan patuh terhadap tata tertib yang telah dibuat⁴⁹

3). Nilai Tanggung Jawab

Upaya pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik melalui program sekolah di MTs As'adiyah Dapoko ,berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah ustadzah Rohani,S.Ag., M.Pd ,bahwa:

Dalam program pembiasaan amaliyah keagamaan, peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam melakukan pembiasaan amaliyah keagamaan setiap harinya. Begitupun upaya yang dilakukan pengajar adalah dengan membuat jadwal bergilir bagi peserta didik untuk menjadi imam sholat, menjadi muadzin, membaca do'a, dzikir, dan wirid. Dengan pembuatan jadwal bergilir ini, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab melakukan tugas sesuai jadwal yang diberikan oleh ustadz dan melakukan yang terbaik untuk diri sendiri dan lingkungannya serta berlatih untuk menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin.⁵⁰

Memang tidak mudah menjadikan seseorang langsung memiliki karakter yang baik, tetapi diperlukan proses seperti keteladanan, kedisiplinan, pengkondisian, integrasi dalam pelajaran dan melalui pembiasaan merupakan proses berkesinambungan agar karakter yang baik terbentuk pada diri peserta didik. Berkaitan dengan dampak budaya religius dapat dilihat dari sikap spiritual, sosial, dan pengetahuan:

a) Sikap Spiritual

⁴⁹Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

⁵⁰Rohani, S.Ag, M.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, *wawancara* tanggal 19 Februari 2022

Pendidikan karakter melalui budaya religius memiliki dampak positif terhadap siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nasrah, S.Pd selaku guru Fikih, bahwa:

"Dengan pendidikan karakter melalui budaya religius dapat menjadikan siswa menjadi orang yang berilmu agama, mampu mengamalkan ilmu tersebut, dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun ditengah-tengah masyarakat nantinya. Hal tersebut tampak pada siswa saat sholat berjamaah, sholat dhuha, berdo'a, membaca asmaul husna".⁵¹

b) Sikap Sosial

Sikap yang dibudayakan dalam hal ini ialah melalui ucapan dan perbuatan seperti saling menghargai, saling membantu. Hal ini disampaikan oleh Haerati, S.Pd.I guru akidah akhlak, bahwa:

"Dampak dari budaya religius yang diimplementasikan di sekolah ini sudah bagus, dimana disini harus ditekankan pada budaya religiusnya. Siswa yang sekolah disini diutamakan ialah akhlaknya, walaupun memang antara dari sekian banyak masih ada anak yang perlu dibina lagi. Tetapi secara umum selama pengamatan saya budaya religius memiliki dampak yang bagus terhadap karakter siswa".⁵²

Terlihat dari program yang bersifat spiritual sebenarnya sudah terselip nuansa sosial yaitu kebersamaan misalnya sholat berjamaah, sholat dhuha. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan spiritual sekaligus sosial karena dikerjakan secara bersama.

c) Sikap Pengetahuan

Apabila dilihat dari tinjauan pengetahuan, maka kompetensi pengetahuan siswa tampak antara bidang agama dan umum. Berdasarkan hasil observasi yang

⁵¹Nasrah, S.Pd.I guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

⁵²Haerati, S.Pd.I guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Dapoko, wawancara tanggal 19 Februari 2022

dilakukan oleh peneliti, bahwa pengetahuan religius selalu diberikan oleh guru-guru. Oleh karena itu, siswa memiliki keterpaduan ilmu dan akhlak mulia yaitu ilmu yang dipelajari dari integrasi ilmu agama dan juga ilmu umum. Sehingga dapat mencerminkan akhlak serta karakter yang positif yang dibangun saat belajar dan adanya tradisi budaya religius di madrasah.